

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR DAN FACR  
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
YANG *GO PUBLIC***

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh :**

**RININTA KUSUMA DEWANTI**

**2009210078**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2013**

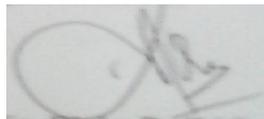
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rininta Kusuma Dewanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 02 Agustus 1991  
N.I.M : 2009210078  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO,  
FBIR DAN FACR Terhadap ROA Pada Bank Umum  
Swasta Nasional yang *Go Public*

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

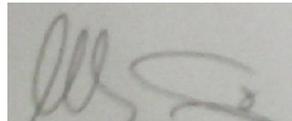
Tanggal: 12 Nopember 2013



**(Drs.Ec. Djoko Budhi Setyawan, M.Si.)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal: 12 Nopember 2013



**(Mellyza Silvi, S.E.,M.Si.)**

# THE INFLUENCE OF LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR DAN FACR TOWARD ROA IN GO PUBLIC PRIVATE NATIONAL BANKS

**Rininta Kusuma Dewanti**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email : Kusuma.rininta@yahoo.com**  
**Perum Jala Griya Jl.Pari III RT 20 RW 06,Candi,Sidoarjo**

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR have significant influence simultaneously and partially toward Return On Asset on Go Public Private National Bank. The research determination criteria is Go Public Private National Banks which having total asset started 4 trillion until 6 trillion at fourth quarterly 2012 and on this research period at banks which have foreign exchange. This study used a population on Go Public Private National Banks as the research sample is PT. Bank Agroniaga,Tbk, PT. Bank QNB Kesawan,Tbk, and PT. Bank Capital Indonesia,Tbk.. The data analysis technique used is multiple linier regressions. The result of research show that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR have significant influence simultaneously to Return On Assets on Go Public Private National Banks. LDR, IPR, APB, IRR and FACR partially have negative insignificant influence to ROA on Go Public Private National Banks. NPL partially have positive insignificant influence to ROA on Go Public Private National Banks . PDN and FBIR partially have positive significant influence to ROA on Go Public Private National Banks. BOPO partially have negative significant influence to ROA on Go Public Private National Banks and the most dominan variable of those variable is BOPO.*

*Keyword :Return On Assets, Go Public Private National Banks, LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang – undang RI Nomor 10 tahun 1998 ,bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyaakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan (return) yang diperoleh menggunakan asset yang dimiliki. Rasio keuangan ini lebih dikenal dengan rasio return on asset (ROA). Return On Asset merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan manajemen

untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional. Selain itu ROA juga bisa digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Likuiditas**

Menurut Kasmir (2010:290), likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih

**Loan to Deposit Ratio ( LDR )** :Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat.

**Investing Policy Ratio ( IPR )**:Investing Policy Ratio menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank.

### **Kualitas Aktiva**

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank.

**Aktiva Produktif Bermasalah ( APB )** Kualitas aktiva produktif bermasalah mempunyai kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

**Non Performing Loan ( NPL )** NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

### **Sensitivitas**

Menurut Veithzal Rivai,(2007 : 725) Penilaian Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal Bank untuk mengcover kerugian akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.

**Interest Rate Risk ( IRR )** : Rasio ini digunakan untuk mengukur upaya manajemen bank dalam mengontrol terhadap perbedaan komponen aktiva dan pasiva yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga.

**Posisi Devisa Neto ( PDN )** : Rasio Posisi Devisa Neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.Besarnya Posisi Devisa Neto.

### **Efisiensi**

Rasio efisiensi usaha adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *performance* atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan

**Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)** :Rasio ini adalah untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

**Fee Based Income Rasio (FBIR)** : selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya.

### **Profitabilitas Bank**

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan non operasional.

### **Return on Assets (ROA)**

Rasio *Return On Asset* atau ROA mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank (Taswan, 2010:167). Sesuai SEBI No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

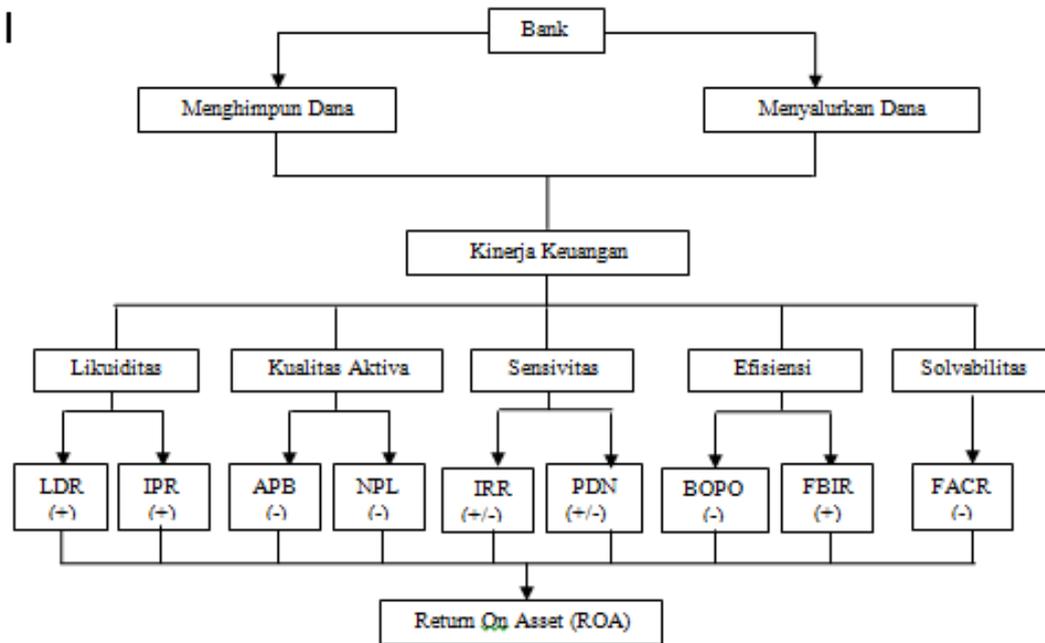
### **Solvabilitas**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120-121), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

**Fixed Asset Capital Ratio ( FACR ):**Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana *capital* yang tersedia

yang dialokasikan pada total aktiva tetapnya. Besarnya *fixed asset capital ratio*.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

**Penelitian menurut sumber datanya**

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2008: 47). Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian sekunder.

**Penelitian menurut metode analisisnya**

Menurut metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel Tergantung (Mudrajad Kuncoro, 2009: 10).

**Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public* pada setiap periode mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 triwulan keempat.

**Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas tersebut adalah:

- (X<sub>1</sub>) = LDR
- (X<sub>2</sub>) = IPR
- (X<sub>3</sub>) = APB
- (X<sub>4</sub>) = NPL
- (X<sub>5</sub>) = IRR
- (X<sub>6</sub>) = PDN
- (X<sub>7</sub>) = BOPO
- (X<sub>8</sub>) = FBIR
- (X<sub>9</sub>) = FACR

Sedangkan variabel tergantung adalah:

- (Y) = ROA

**Definisi Operasional dan Pengukuran variabel**

ROA perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva Bank Swasta Nasional *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai Triwulan empat 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tiga.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan empat 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam.

*Investing Policy Ratio* (IPR) membandingkan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan empat tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor delapan.

*Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) perbandingan antara Aktiva Produktif Bermasalah dengan Total Aktiva Produktif pada Bank umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan empat tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sebelas.

*Non Performing Loan* (NPL) perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan empat tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua belas.

*Interest Risk Ratio* (IRR) perbandingan antara gap antara aktiva dan pasiva Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan empat tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk

mengukurnya digunakan rumus nomor empat belas.

*Posisi devisa Neto* (PDN) penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing pada Bank umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan empat tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima belas.

*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen bank dalam mengelola biaya pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan empat tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam belas.

*Fee Based Income Rasio* (FBIR) perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional bank pada Bank umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan empat tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tujuh belas.

*Fixed Asset Capital Ratio* (FACR). Rasio ini mengukur sampai sejauh mana *capital* yang tersedia yang dialokasikan pada total aktiva tetap pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan empat tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor Sembilan belas.

## Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi yang terdiri dari Bank Umum Swasta Nasional yang *Go public* yang terdiri dari dua puluh enam bank. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu, dimana kriteria yang digunakan peneliti adalah bank memiliki total modal per Desember 2012 dan kriteria yang digunakan peneliti adalah Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* memiliki total asset 4 sampai 6 triliun per Desember 2012. Terdapat tiga bank yang memenuhi kriteria tersebut yaitu, yang pertama **PT. Bank Agroniaga,Tbk**, yang kedua adalah **PT. Bank QNB Kesawan,Tbk**, dan yang ketiga adalah **PT. Bank Capital Indonesia,Tbk**.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari LDR ( $X_1$ ), IPR ( $X_2$ ), APB( $X_3$ ), NPL( $X_4$ ), IRR( $X_5$ ), PDN( $X_6$ ), BOPO( $X_7$ ), FBIR( $X_8$ ), FACR( $X_9$ ) terhadap variabel tergantung yaitu ROA( $Y$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.103 - 0.001X_1 - 0.002X_2 - 0.027X_3 + 0.018X_4 - 0.003X_5 + 0.010X_6 - 0.100X_7 + 0.020X_8 - 0.003X_9 + e$$

$$\alpha = 0.059$$

Konstanta sebesar 0.103 yang artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 0.103 dan variabel bebas memiliki nilai nol.

$$\beta_1 = -0.001$$

Menunjukkan jika variabel LDR mengalami peningkatan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.001. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan satu persen, maka ROA

mengalami peningkatan 0.001 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_2 = -0.002$$

Menunjukkan jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.002. akan tetapi jika IPR penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.002 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan

$$\beta_3 = -0.027$$

Menunjukkan jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.027. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.027 dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan

$$\beta_4 = 0.018$$

Menunjukkan jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.018. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan satu persen maka ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 0.018 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan..

$$\beta_5 = -0.003$$

Menunjukkan jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.003. Sebaliknya jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.003 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan..

$$\beta_6 = 0.010$$

Menunjukkan jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.010. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan sebesar satu persen, maka PDN akan mengalami

penurunan sebesar 0.010 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_7 = -0.100$$

Menunjukkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan 0.100. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.100 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_8 = 0.020$$

Menunjukkan jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.020. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.020 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_9 = -0.003$$

Menunjukkan jika variabel FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.003. Sebaliknya jika FACR mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan 0.003 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

#### **Uji F (bersama-sama)**

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Y) dalam hal ini variabel tergantung yang digunakan adalah ROA. Langkah dalam melakukan uji serempak (uji F) adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$  berarti variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$  berarti seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

$\alpha = 0,05$  dengan (df) pembilang =  $k = 10$  dan df penyebut  $(n-k-1) = 38$  sehingga  $F_{tabel} = 2,14$

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 98,114.

$F_{hitung} = 64,156 > F_{tabel} = 2,14$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOP, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Koefisien determinasi atau R square adalah 0,938 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 93,8 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 6,2 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

Sedangkan koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,969 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan relatif memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung mendekati angka satu

#### **Uji t (Uji Parsial)**

Uji  $t$  dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel yang terdiri LDR, IPR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, serta variabel APB, NPL, BOPO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, serta variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Langkah pengujiannya sebagai berikut:

#### **Uji Hipotesis**

Uji sisi kanan:

$H_0: \beta_1 \leq 0$ , artinya variabel bebas yaitu  $X_1, X_2, X_8$ , secara parsial mempunyai pengaruh

positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA..

$H_1 : \beta_1 > 0$ , artinya variabel bebas yaitu  $X_1, X_2, X_8$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROA

Uji dua sisi:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel bebas yaitu  $X_5, X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel bebas yaitu  $X_5, X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Uji sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ , artinya variabel bebas yaitu  $X_3, X_4, X_7, X_9$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

$H_1 : \beta_1 < 0$ , artinya variabel bebas yaitu  $X_3, X_4, X_7, X_9$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA.

Untuk uji satu sisi

$\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) = 38, maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,68595$

Untuk uji dua sisi

$\alpha = 0.05$  dengan derajat bebas (df) = 38, maka diperoleh  $t_{tabel} = +/-2.02439$

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk uji t sisi kanan:

$H_0$  diterima apabila:  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila:  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri:

$H_0$  diterima apabila:  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila:  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi

$H_0$  diterima apabila:  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila:  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{hitung} -0,122 \leq t_{tabel} 1,68595$  maka  $H_0$

diterima dan  $H_1$  ditolak. ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah 0.0004 berarti secara parsial

variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0.04 persen terhadap ROA.

### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{hitung} -0,405 \leq t_{tabel} 1,68595$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah 0.004356 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0.4356 persen terhadap ROA.

### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{hitung} -0,434 \geq t_{tabel} -1,68595$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah 0.0049 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0.49 persen terhadap ROA.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{hitung} 0,361 \geq t_{tabel} -1,68595$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah 0.003364 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0.3364 persen terhadap ROA.

### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{tabel} -2,02439 < t_{hitung} -0,697 < t_{tabel} 2,02439$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah 0.012544 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 1.2544 persen terhadap ROA.

### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{hitung} 2,702 > t_{tabel} 2,02439$  maka

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah 0.160801 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 16.0801 persen terhadap ROA.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{hitung} -17,056 < t_{tabel} -1,68595$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah

0.8836 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 88.36

persen terhadap ROA

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{hitung} 2,750 \leq t_{tabel} 1,68595$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah 0.165649 yang berarti secara parsial variabel

FBIR memberikan kontribusi sebesar 16.5649 persen terhadap ROA.

#### **Pengaruh FACR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{hitung} -0,915 \geq t_{tabel} -1,68595$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah 0.021609 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 2.1609 persen terhadap ROA.

#### **Hasil analisis regresi linier berganda**

##### **LDR**

Menurut teori menyatakan pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.001. Sehingga penelitian

ini tidak sesuai dengan teori, Ketidaksesuaian ini, karena LDR mengalami penurunan yang berarti, peningkatan kredit yang diberikan lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA akan mengalami penurunan. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan adanya peningkatan laba operasional dan non operasional.

##### **IPR**

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IPR mempunyai pengaruh yang negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.002. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena IPR mengalami penurunan yang artinya peningkatan surat – surat berharga yang dimiliki lebih kecil daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya. Sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami kenaikan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar dari pada peningkatan aktiva. Dalam penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan karena adanya peningkatan laba operasional dan non operasional.

##### **APB**

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh APB adalah negative dengan nilai koefisien sebesar -0.027. Jadi, hasil penelitian sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah aktiva produktif bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total aktiva produktif maka

akan mengakibatkan peningkatan jumlah biaya pencadangan lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan. Sehingga laba akan meningkat dan ROA suatu bank akan mengalami peningkatan juga.

#### NPL

Menurut teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif dengan nilai koefisien sebesar 0.018. Jadi hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena NPL mengalami peningkatan yang artinya kenaikan kredit bermasalah lebih besar dari pada kenaikan total kredit yang diberikan. Sehingga mengakibatkan kenaikan jumlah biaya pencadangan lebih besar dari pada kenaikan pendapatan. Sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA suatu bank akan mengalami penurunan juga. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan karena adanya laba operasional dan non operasional.

#### IRR

Menurut teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negative. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dengan nilai koefisien sebesar -0.003. Dengan demikian jika IRR menurun yang artinya kenaikan IRSA lebih kecil daripada kenaikan IRSL. Pada saat suku bunga menurun pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 maka akan menyebabkan penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya. Sehingga laba akan menurun dan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA mengalami kenaikan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar dari pada peningkatan aktiva. Sehingga jika dikaitkan dengan teori maka hasil penelitian ini sesuai.

#### PDN

Menurut teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negative. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dengan nilai koefisien sebesar 0.010. Jika PDN naik yang artinya kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Pada saat nilai tukar turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas. Sehingga laba akan menurun dan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan karena adanya peningkatan laba operasional dan non operasional. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

#### BOPO

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negative. Dari penelitian terlihat jika pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negative dengan nilai koefisien sebesar -0.100. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Dengan demikian, jika BOPO menurun yang artinya peningkatan biaya operasional lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga mengakibatkan laba suatu bank akan meningkat dan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan.

#### FBIR

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Dari hasil penelitian terlihat jika pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif dengan nilai koefisien 0.020. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Menurut teori, jika FBIR meningkat yang artinya kenaikan pendapatan diluar bunga lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan bunga. Maka, hal tersebut mengakibatkan laba suatu bank akan meningkat dan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan.

#### FACR

Secara teori menyatakan pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

variabel FACR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.003. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini karena FACR mengalami penurunan yang berarti, peningkatan aktiva tetap lebih kecil dibandingkan peningkatan modal, yang menyebabkan peningkatan modal yang di alokasikan aktiva tetap lebih kecil daripada peningkatan modal yang di alokasikan untuk menutupi aktiva produktif, sehingga laba bank akan meningkat, ROA akan mengalami peningkatan.

#### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Koefisien determinasi atau R square adalah 0.938 artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 93,8 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 6,2 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public* dapat diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional yang Go public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR sebesar 0,04 persen Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Sawasta Nasional yang Go public ditolak. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional yang Go public periode triwulan I 2009 sampai

dengan triwulan IV 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IPR sebesar 0,4356 persen . Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Sawasta Nasional Go public ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel APB sebesar 0,49 persen Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Sawasta Nasional Go public ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL sebesar 0,3364 persen . Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Sawasta Nasional Go public ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR sebesar 1,2544 persen . Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Sawasta Nasional Go Public ditolak.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PDN sebesar 16,0801 persen . Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap ROA pada Bank Sawasta Nasioanla Go public diterima.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO sebesar 88,36 persen . Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FBIR sebesar 16,5649 persen . Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public diterima.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FACR sebesar 2,1609 persen . Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public ditolak.

Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO. Karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 88,36 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang Periode penelitian yang digunakan mulai dari Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2012.

Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR.

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public yaitu Bank Agroniaga, Tbk, Bank QNB Kesawan, Tbk, dan Bank Capital Indonesia, Tbk yang masuk dalam sampel penelitian..

#### **Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bagi Pihak Bank yang diteliti

Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public pada Bank QNB Kesawan, Tbk diharapkan dapat menekan biaya-biaya operasional sehingga dapat menurunkan rasio BOPO sebesar 98,39 persen.

Kebijakan yang terkait dengan PDN yaitu Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public khususnya ketiga bank yang dijadikan sampel perlu memperhatikan perkembangan nilai tukar agar dapat menjaga posisi PDN, sehingga apabila nilai tukar naik atau turun tidak akan mengalami risiko nilai tukar.

Pada Bank Agroniaga, Tbk diharapkan agar dapat memperkecil kredit bermasalah agar biaya bunga tidak tinggi dan seharusnya Bank Agroniaga, Tbk memperbesar pendapatan bunga dibandingkan biaya bunga (kredit bermasalahnya agar bank tidak mengalami resiko tinggi) dilihat dari rasio NPL sebesar 5,09 persen karena kredit yang ditetapkan Bank Indonesia maksimal 5 persen.

Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema atau judul sejenis, sebaiknya

menambahkan periode penelitian yang lebih panjang untuk menghasilkan yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif agar bisa menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan dan dapat memberikan hasil yang lebih signifikan. Serta juga mempertimbangkan dalam subyek penelitian yang akan digunakan atau diteliti dengan melihat suatu perkembangan perbankan Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andi Supangat, 2007. “ *Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik* “. Jakarta : Perdana Media Group.
- Arfan Ikhsan.2008.*Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Dian Wahyu, 2012. “*Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE PERBANAS Surabaya.
- Dimas Maulana, 2012. ” *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR BOPO, PR dan FACR terhadap ROA pada bank-bank swasta nasional yang go public*”.Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE PERBANAS Surabaya.
- Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Bank, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). “*Laporan Keuangan Publikasi Bank*”.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mudjarat Kuncoro. 2009. “*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*”. Edisiketiga. Jakarta: Erlangga
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011.Tentang *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*.
- Taswan. 2010. “*Manajemen Perbankan*”. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Totok Budisantoso, Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. Tentang *Perbankan*.
- Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

